

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *INDEX
CARD MATCH* DI KELAS IV UPTD SDN 02 KOTO TUO KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA**

Atikah Mahdiyah¹, Atri Walidi², Reinita³, Yeni Erita⁴
^{1,2,3,4}PGSD, FIP, Universitas Negeri Padang
¹atikahmahdiyah74@gmail.com, ²atriwalidi@fis.unp.ac.id,
³reinita1652@fip.unp.ac.id, ⁴yenierita@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low student learning outcomes in Pancasila Education Learning. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila education learning using the cooperative model type index card match in Class IV UPTD SDN 02 Koto Tuo, Lima Puluh Kota Regency. The method used is Classroom Action Research (CAR), employing a qualitative and quantitative approach, conducted in 2 cycles, namely cycle I (2 meetings) and cycle II (1 meeting), carried out in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research are the teachers and students of class IV UPTD SDN 02 Koto Tuo, Lima Puluh Kota District, with a total of 20 students consisting of 10 boys and 10 girls. The results of the research conducted show that Pancasila Education learning using the Index Card Match cooperative model can improve students' learning outcomes in Pancasila Education in Class IV UPTD SDN 02 Koto Tuo, Lima Puluh Kota Regency).

Keywords: learning outcomes, cooperative model type index card match, pancasila education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model Kooperatif Tipe *Index Card Match* di Kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I (2 pertemuan) dan siklus II (1 pertemuan) dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model kooperatif

tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata Kunci: hasil belajar, model kooperatif tipe *index card match*, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengaruh lingkungan yang mengubah kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah laku seseorang secara permanen. Selain itu, pendidikan juga membantu seseorang memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensinya untuk mencapai kepuasan dalam semua aspek kehidupan pribadi dan sosialnya (Taufik, 2014).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum sejak tahun 1947, dari kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum merdeka (Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2022).

Perubahan paradigma (cara pandang) pada kurikulum merdeka yang dituju untuk menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-

kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, dan menguatkan *student agency* (Alimuddin, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada kurikulum merdeka adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi warga negara yang baik dan benar. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila sangat penting terutama untuk anak-anak dan generasi milenial atau generasi penerus bangsa. Sa'diyah & Dewi (2022) berpendapat bahwa setelah anak mendapatkan pengajaran perihal moral mereka dapat meresapi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Agar hal ini dapat diterapkan guru mempunyai peran yang besar. Guru perlu mendesain dan mengembangkan pembelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh

peserta didik. Pembelajaran tersebut haruslah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga diperlukan upaya oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Menurut Nurmawati (2016) hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan menunjukkan keberhasilan dari suatu pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang tidak mampu meraih hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: pada tahap perencanaan terdapat beberapa masalah yaitu, (1) modul ajar yang dipakai belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan inovatif; dan (2) belum ada pembaharuan pada modul ajar yang dipakai.

Pada proses pelaksanaan juga terdapat beberapa masalah yaitu, (1) pembelajaran masih berpusat pada

guru; (2) suasana belajar kurang aktif; dan (3) kurangnya perhatian peserta didik dalam belajar;

Permasalahan yang ditemukan berdampak pada peserta didik diantaranya, (1) peserta didik kurang tertarik dan cenderung terlihat pasif dalam pembelajaran; (2) peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru; dan (3) peserta didik masih kurang dalam memahami dan mengingat pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut berujung pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan UPTD SDN 02 Koto Tuo yaitu 75. Dari data penilaian sumatif Tengah semester pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo hanya 7 peserta didik yang tuntas, sedangkan 13 peserta didik lainnya tidak tuntas. Dari 80% target ketuntasan yang diharapkan, hanya 35% peserta didik yang tuntas.

Pemilihan model belajar yang tepat dan inovatif merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Model yang dipilih haruslah model yang menarik dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu membuat peserta didik aktif, mampu bekerjasama dengan baik, dan tentunya memberikan pengalaman yang bermakna.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. *Index Card Match* adalah cara yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis bersama teman satu kelas (Rangkuty, 2019).

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* peserta didik memiliki antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba mencari pasangan dari setiap kartu yang dimiliki, baik kartu yang berisi pertanyaan maupun kartu yang berisi jawaban. Sehingga diharapkan dengan menerapkan model ini,

keakraban antar peserta didik dapat terbangun, serta membantu peserta didik untuk lebih memahami arti dari kerja sama.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a) Bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model kooperatif tipe *index card match* di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota?
- b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota?
- c) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a) Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota.
- b) pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota.
- c) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak seperti:

- a) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota;

- b) Bagi guru, diharapkan menjadi pedoman dan acuan dalam mengajar serta dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* untuk menciptakan keadaan kelas yang aktif dan menyenangkan.;
- c) Bagi peserta didik, bermanfaat untuk meningkatkan semangat belajar, keaktifan, proses, dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*;
- d) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya serta dapat dijadikan referensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ashar dan Waldi (2023) menjelaskan bahwa penelitian

Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar di kelas. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dengan dua pertemuan dan siklus II dengan satu pertemuan yang dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV UPTD SDN Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik di kelas ini yaitu sebanyak 20 peserta didik, dengan 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik Perempuan.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *index card match* pada peserta didik di kelas IV UPTD SDN

02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota. Sumber data yang diambil pada penelitian ini yaitu proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang meliputi: perencanaan (modul ajar), pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran), dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknis tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes penilaian pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) dan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan Tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model kooperatif tipe *index card match* pada siklus I pertemuan I dituangkan ke dalam bentuk Modul Ajar. Modul ajar disusun berdasarkan kurikulum Merdeka. Sebelum penyusunan modul ajar, peneliti terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila semester II di kelas IV yang akan dikembangkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* disesuaikan dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang digunakan dalam siklus I pertemuan I yaitu Bab 4 Negaraku Indonesia materi 1 Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *index card match*.

Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan atas tiga tahap utama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* berdasarkan langkah-langkah menurut Faturrohman (2016), sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi atau memberi

tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah. 2) Siswa dibagi dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B, kedua kelompok diminta untuk berhadapan. 3) Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. 4) Guru menyampaikan kepada mereka bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batas maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B, jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing guru meminta melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah disiapkan. 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis, yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri. 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan yang kepasangan itu cocok atau tidak. 8) Terakhir, guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan

presentasi. 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Pengamatan

Untuk pelaksanaan pengamatan terhadap penelitian, peneliti menyediakan lembar pengamatan yang diserahkan kepada observer yang terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, serta lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan I, maka diperoleh skor 17 dari 18 skor maksimal dengan penilaian 94,4 dengan predikat SB (sangat baik). Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *index card match* yang telah dilakukan memperoleh skor 20 dari 22 skor maksimal, sehingga penilaian yang diperoleh yaitu 90,9 dengan predikat SB (Sangat Baik). Pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, maka skor yang diperoleh

yaitu 20 dari 22 skor maksimal, dengan penilaian 90,9, kualifikasi SB (Sangat Baik). Dari hasil belajar pada siklus I pertemuan I, diperoleh 9 peserta didik yang tuntas dari 20 jumlah peserta didik, dengan nilai tertinggi 97,92 dan nilai terendah 37,67 serta rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 73,18 dengan kualifikasi Cukup (C).

Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 1

Aspek yang Diamati			
Modul Ajar	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta Didik	Hasil Belajar
94,4	90,9	90,9	73,18

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan II ini dituangkan dalam bentuk Modul Ajar. Penyusunan modul ajar didasarkan pada kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada program semester II yang disesuaikan dengan waktu dilaksanakannya penelitian. Materi yang digunakan dalam siklus I pertemuan II yaitu Bab 4 Negaraku Indonesia materi 2 Fungsi Negara Republik Indonesia dengan menggunakan langkah-langkah

model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *index card match* menurut Faturrohman (2016).

Pengamatan

Untuk kegiatan pengamatan terhadap penelitian, peneliti menyediakan lembar pengamatan yang diserahkan kepada observer yang terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, serta lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II, memperoleh skor 17 dari 18 skor maksimal dengan penilaian 94,4 dengan predikat SB (Sangat Baik). Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *index card match* yang telah dilakukan memperoleh skor 21 dari 22 skor maksimal, sehingga penilaian yang diperoleh yaitu 95,45 dengan predikat SB (Sangat Baik). Pengamatan aktivitas peserta didik

pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model kooperatif tipe *index card match*, memperoleh skor 21 dari 22 skor maksimal, dengan persentase 95,45 dengan predikat SB (Sangat Baik). Sementara itu, dari hasil belajar pada siklus I pertemuan II, diperoleh 14 peserta didik yang tuntas dari 20 jumlah peserta didik, dengan nilai tertinggi 97,92 dan nilai terendah 51,08 serta rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 79,12 dengan kualifikasi C (Cukup).

Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 2

Aspek yang Diamati			
Modul Ajar	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta Didik	Hasil Belajar
94,4	95,45	95,45	79,12

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini dituangkan dalam bentuk Modul Ajar. Penyusunan modul ajar didasarkan pada kurikulum Merdeka. Perencanaan didasarkan pada program semester II menyesuaikan dengan waktu penelitian dilaksanakan. Materi yang digunakan dalam siklus II yaitu Bab 4 Negaraku Indonesia materi 3 faktor-

faktor yang memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *index card match* menurut Faturrohman (2016).

Pengamatan

Untuk kegiatan pengamatan terhadap penelitian, peneliti menyediakan lembar pengamatan yang diserahkan kepada observer yang terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, serta lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pengamat terhadap modul ajar pada siklus II memperoleh skor 17 dari 18 skor maksimal dengan penilaian 94,4 dengan predikat SB (Sangat Baik). Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *index card match* yang telah dilakukan memperoleh skor 22 dari 22 skor maksimal, sehingga penilaian yang

diperoleh yaitu 100 dengan predikat SB (Sangat Baik). Pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model kooperatif tipe *index card match*, maka skor yang diperoleh yaitu 22 dari 22 skor maksimal, dengan penilaian 100, dengan predikat SB (Sangat Baik). Sementara itu, dari hasil belajar pada siklus II, diperoleh 16 peserta didik yang tuntas dari 20 jumlah peserta didik, dengan nilai tertinggi yaitu 97,92 dan nilai terendah adalah 50,42 serta rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 85,1 dengan kualifikasi Baik (SB).

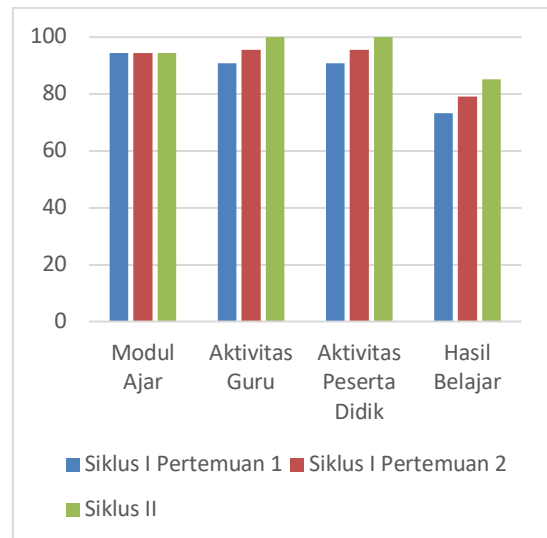
Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus II

Aspek yang Diamati			
Modul Ajar	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta Didik	Hasil Belajar
94,4	100	100	85,1

E. Kesimpulan

Hasil pengamatan perencanaan pembelajaran siklus I yaitu 94,4 dengan kualifikasi Sangat Baik dan stabil pada siklus II yaitu 94,4 dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 93,2 dengan kriteria Sangat Baik.

Kemudian, lebih meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan nilai 100 dengan kriteria Sangat Baik. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I juga memperoleh rata-rata nilai 93,2 dengan kriteria Sangat Baik dan lebih meningkatkan lagi pada siklus II dengan nilai 100 dengan kriteria Sangat Baik. Sehingga terlihat bahwa pada tahap pelaksanaan, ada peningkatan terhadap aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dari siklus I hingga siklus II. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *index card match* pada siklus I diperoleh rata-rata 76,2 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 85,1. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Index Card Match* di Kelas IV UPTD SDN 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 67-75.
- Ashar, A. F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 116-122.

Faturrohman, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.

Rangkuty, M. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri No. 101870 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *repository.uinsu.ac.id*.

Sa'diyah, M. K. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9940-9945.

Sumarsih, I. M. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8248-8258.

Taufik, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak di SD*, 1-37.